

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini kita berada pada tahap awal revolusi yang secara mendasar mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berkomunikasi satu sama lain. Perubahan telah terjadi secara drastis dan terjadi pada tingkat yang eksponensial. Revolusi industri dimulai ketika kekuatan manusia dan hewan telah tergantikan oleh munculnya mesin uap pada abad ke-18. Hal ini menyebabkan produksi barang-barang manufaktur meningkat secara signifikan. Peningkatan ini memaksa produsen menghasilkan produk dengan kecepatan tinggi yang meningkatkan penggunaan sumber daya alam.

Revolusi industri semakin berkembang dimulai dari revolusi industri 1.0 hingga revolusi industri 4.0. Revolusi industri membawa perubahan signifikan dalam perkembangan proses dan teknologi manufaktur dari waktu ke waktu. Kehadiran revolusi industri 4.0 memang telah melahirkan lapangan pekerjaan baru yang sebelumnya tidak terbayangkan. Namun di saat yang bersamaan, sejumlah permasalahan mulai bermunculan, seperti krisis iklim, kesenjangan sosial, dan kerusakan lingkungan yang semakin meningkat. Revolusi industri 1.0 merupakan tahap pertama dari serangkaian revolusi industri, sehingga dampaknya mungkin tidak akan terasa seluas revolusi industri 4.0 (OCBC NISP, 2021).

Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) telah mengadakan pertemuan para pemimpin dunia untuk membahas agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Sustainable Development Goals (SDGs) adalah rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia, untuk mengakhiri masalah seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan kesenjangan sosial lainnya (GRI, 2017).

SDGs disahkan oleh 193 negara termasuk Indonesia, pada 25 September 2015 dan mulai dilaksanakan sejak 2016. SDGs berlaku untuk semua negara (global), sehingga semua negara mempunyai kewajiban untuk melaksanakan dan mencapai

tujuan SDGs. SDGs merupakan kelanjutan dari *Millenium Development Goals* (MDGs), khususnya versi awal yang cukup berhasil dengan 8 tujuan. Kemudian, untuk melanjutkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dirumuskan SDGs yang meliputi 17 indikator.

Menurut (Bacchetti et al., 2017) SDGs mencakup tantangan yang jauh lebih luas dibandingkan MDGs, yang Sebagian besar relevan dan berlaku untuk semua negara atau kelompok rentan dalam suatu negara. SDGs menekankan keterkaitan antara aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidup dalam pembangunan berkelanjutan, serta antara tujuan itu sendiri, dan oleh karena itu perlunya membahas tujuan dalam konteks satu sama lain (tidak terpisah atau berurutan). Tujuan-tujuan ini mencakup tujuan untuk memobilisasi alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan SDGs, seperti kemitraan, pembiayaan dan kebijakan dukungan . Mereka menyadari bahwa memenuhi tantangan SDGs adalah tanggung jawab semua orang dan secara eksplisit menyerukan dunia usaha, masyarakat sipil serta sektor ketiga dan akademisi untuk bekerja sama mencapai SDGs.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan agenda paling ambisius yang diadopsi secara internasional untuk memandu tindakan kolektif dalam mencapai tujuan bersama. Tujuan ini bertujuan untuk mengatasi kemiskinan ekstrim, sekaligus mengoptimalkan dan menyesuaikan berbagai dimensi utama pembangunan berkelanjutan seperti sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi, serta memberikan gambaran umum tentang pendekatan pembuatan kebijakan global (Cernev & Fenner, 2019; Sostenible, 2017).

Di Indonesia, pengaturan tentang implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan terdapat dalam PP Nomor 59 Tahun 2017 yang kini diperbaharui dengan PP Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang memuat tujuan global dari tahun 2016 sampai tahun 2030. Perusahaan harus mampu mengembangkan konsep berkelanjutan dan industri ramah lingkungan dalam proses produksinya secara lengkap, komprehensif, dan efektif.

**Tabel 1.1 Index Pelaksanaan SDGs di Indonesia Tahun 2016-2022**

Nomor	Tahun	Peringkat	Nilai (%)
1	2016	98	54,38
2	2017	100	62,9
3	2018	99	62,8
4	2019	102	64,2
5	2020	97	66,3
6	2021	97	66,3
7	2022	82	69,16

Sumber : <https://www.sdgindex.org>

Jika dilihat pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa tahun 2020 dan 2021, pencapaian SDGs di Indonesia berada diperingkat 97 dan menerima nilai 66,3 % yang sama baik peringkat maupun nilai yang didapatkan. Selama pandemi yang dimulai pada Maret 2020, pencapaian SDGs di Indonesia terus berlanjut pada tahun 2021. Selama masa pandemi, beberapa target dan indikator SDGs mengalami koreksi angka capaian, beberapa diantaranya cukup dalam. Di Indonesia, pencapaian SDGs pada tahun 2020 mengalami hambatan dari tingkat sederhana hingga serius. Pada tahun 2022, Indonesia berada diperingkat 82 dengan 69,16%. Pencapaian tersebut meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi, Indonesia menerima tanda merah, yang berarti harus menangani masalah kelaparan, kesehatan, kelestarian kota, perdamaian, keadilan, dan kelembagaan, serta kemitraan dalam tingkat global.

Berdasarkan data dalam laporan pencapaian pelaksanaan SDGs 2021, secara umum menunjukkan bahwa pencapaian SDGs di Indonesia hingga tahun 2021 berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, meski menghadapi tantangan dan hambatan yang tidak sedikit. Seluruh pencapaian SDGs yang telah diraih perlu dipertahankan, sedangkan yang masih kurang mesti ditingkatkan dan lebih mendapatkan perhatian. Untuk itu, Kementerian PPN/Bappenas sebagai Koordinator Pelaksana Nasional SDGs di Indonesia berupaya melakukan orkestrasi

yang lebih baik dalam tata Kelola percepatan pencapaian SDGs di Indonesia, baik pada tingkat nasional dan tingkat daerah.

Untuk mencapai SDGs, kegiatan ekonomi, terutama perusahaan industri menjadi fokus utama. Sektor-sektor yang perlu menerapkan SDGs adalah perusahaan sektor *industrial*, *consumer cyclicals*, dan *consumer non-cyclicals*, karena perusahaan tersebut merupakan sebuah perusahaan yang memiliki kegiatan produksi tinggi sehingga dapat menimbulkan limbah yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat, perusahaan ini juga menghasilkan produk yang berhubungan langsung dengan masyarakat.

Untuk mengurangi kerusakan lingkungan, undang-undang pemerintah membatasi aktivitas produksi, seperti jumlah emisi berbahaya (Malek dan Desai, 2019). Seiring meningkatnya kesadaran pelanggan, produk yang dibuat menggunakan teknologi ramah lingkungan mendapatkan keunggulan kompetitif di pasar. Dalam situasi seperti ini, produsen harus menemukan keseimbangan antara keuntungan finansial dan keberlanjutan operasi mereka.

Oleh karena itu, diperlukannya suatu sistem yang dapat diterapkan dalam mencapai SDGs salah satunya adalah *green accounting*. Konsep *green accounting* didorong oleh permintaan yang meningkat dari regulator dan pembuat undang-undang untuk membantu bisnis menangani masalah lingkungan dan potensi ancaman perubahan iklim (Datta & Deb, 2012). *Green accounting* adalah akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya yang terjadi karena kegiatan operasional perusahaan yang mempengaruhi masyarakat dan lingkungan (Hamidi, 2019).

Penerapan *green accounting* penting bagi perusahaan karena mempunyai dampak lingkungan yang harus dikelola dengan baik. Pengelolaan limbah yang tepat dan biaya lingkungan merupakan bagian integral dari aktivitas operasi perusahaan. Pengungkapan implementasi *green accounting* sangat erat kaitannya dengan keberlanjutan perusahaan di masa depan, mengingat biaya yang digunakan untuk memelihara dan mengembangkan lingkungan sekitar perusahaan. Secara internal, peran *green accounting* dapat mendorong bisnis untuk mengurangi biaya

yang harus mereka bayar untuk lingkungan. Hal ini akan mempengaruhi kebijakan yang akan mendukung bisnis di masa depan dan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan kemajuan yang berkelanjutan, terutama dengan mempertahankan hubungan dengan masyarakat (Nabila, 2021).

*Green accounting* merupakan komponen penting dalam meningkatkan nilai ekonomi perusahaan dengan memperhatikan lingkungannya. *Green accounting* menurut penelitian Loen (2018), Selpiyanti & Fakhroni (2020), (Nabila, 2021), Dura & Suharsono (2022), dan Arum (2023) menyatakan bahwa berpengaruh positif terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs). Oleh karena itu, jika perusahaan menerapkan *green accounting*, seperti mengalokasikan biaya untuk pelestarian lingkungan, perusahaan akan memiliki kemampuan untuk mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs), yang kemudian diungkapkan dalam laporan tahunannya.

Sedangkan penelitian menurut May et al., (2023) dan Rachmawati & Karim (2021) mengungkapkan bahwa *green accounting* berpengaruh negatif. Perusahaan tidak sepenuhnya mematuhi standar *green accounting* karena percaya bahwa biaya lingkungan akan mengurangi modal yang akan berdampak pada laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian (Arum, 2023) Pengaruh *Green Accounting*, *Environmental Performance*, *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), dan *Environmental Disclosure* Terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021 dengan teknik sampel *purposive sampling* dan metode analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa *Green Accounting* mampu meningkatkan SDGs, sedangkan *Environmental Performance*, *Material Flow Cost Accounting* (MFCA), dan *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh terhadap SDGs.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dibahas sebelumnya, penulis menyajikan fenomena tersebut menjadi bahan penelitian yang berjudul

**“Pengaruh *Green Accounting* Terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs)”.**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh *Green Accounting* dan terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam objek penelitian ini pada perusahaan sektor *Industrial*, *Consumer Cyclical*s, dan *Consumer Non-Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022. Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menemukan bukti empiris pengaruh antar variabel yaitu pengaruh *Green Accounting* dan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh *green accounting* terhadap *sustainable development goals* (SDGs) perusahaan sektor *Industrial*, *Consumer Cyclical*s, dan *Consumer Non-Cyclical*s yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti dapat mengambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *green accounting* terhadap *sustainable development goals* (SDGs) perusahaan sektor *Industrial*, *Consumer Cyclical*s, dan *Consumer Non-Cyclical*s yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang akurat dan relevan serta dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang bersangkutan, baik secara teoritis maupun praktis.

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang *sustainable development goals* (SDGs). Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk lebih memahami serta mengaplikasikan teori yang diperoleh sehingga dapat mengidentifikasi informasi laporan tahunan (*annual report*) perusahaan berkaitan dengan *sustainable development goals* (SDGs) dan *green accounting*.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Perusahaan

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dan menjadi masukan serta referensi bagi perusahaan secara umum dalam implementasi *green accounting* terhadap *sustainable development goals* (SDGs) dalam upaya perusahaan dengan menghubungkan kepentingan ekonomi perusahaan serta kegiatan lingkungan perusahaan yang akan mendukung pembangunan keberlanjutan.

#### 2. Bagi Investor

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam proses pengambilan keputusan investasi terkait kontribusi perusahaan sehingga bisa menjadikan pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan mana yang akan mereka pilih.

#### 3. Bagi Masyarakat

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan serta ilmu pengetahuan bagi masyarakat secara umum mengenai pengaruh *green accounting* terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam meningkatkan kepeduliannya dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar perusahaan beroperasi.

#### 4. Bagi Akademisi

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi ilmu pengetahuan terutama pada bidang yang berkaitan dengan *green accounting* terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs).

## **1.6 Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan memberikan gambaran secara garis besar mengenai pembahasan dalam penelitian ini dengan sistematika penulisan yang terdiri dari berbagai bab yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai gambaran secara singkat isi dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori yang digunakan untuk membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yang terdiri atas teori yang berkaitan, teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian dirumuskan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berisi tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan secara operasional, yang terdiri dari sumber dan jenis data yang digunakan, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, serta teknik dan langkah analisis selanjutnya.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai uraian deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai simpulan atas penelitian dan saran-saran untuk peneliti selanjutnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai referensi buku, jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan kajian Pustaka penelitian.

## **LAMPIRAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai lampiran populasi dan sampel penelitian serta data penelitian dan hasil olahan data menggunakan program SPSS versi 25.